

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

Tavia Nur Azizah
tavianurazizah@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, and managerial ownership structure on the implementation of accounting conservatism. Profitability was measured by return on equity, leverage measured by debt to assets ratio, and managerial ownership structure measured by managerial ownership. In contrast, the market measured accounting conservatism to book ratio (MTBR). This research was used quantitatively. The research sample used a purposive sampling method. The research sample was selected according to the determined criteria. The purposive sampling method obtained 51 samples from 17 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 periods. The analysis data of this research used multiple linear regressions analysis with SPSS 26 version. Accounting conservatism was accounting principles that accelerate the recognition of losses and expenses and free the recognition of profits and assets. This research showed that profitability and leverage had a positive effect on the implementation of accounting conservatism. Meanwhile, the managerial ownership structure did not have any effect on the implementation of accounting conservatism.

Keywords: profitability, leverage, managerial ownership structure, accounting conservatism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Profitabilitas diukur menggunakan *return on equity*, *leverage* diukur menggunakan *debt to assets ratio*, struktur kepemilikan manajerial diukur menggunakan kepemilikan manajerial, sedangkan konservatisme akuntansi diukur menggunakan *Market To Book Ratio* (MTBR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh sampel penelitian. Sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 51 sampel dari 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017 hingga 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang mempercepat pengakuan rugi dan beban serta memperlambat pengakuan laba dan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan catatan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan memuat berbagai informasi yang digolongkan kedalam lima laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang paling utama dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan adalah informasi laba (Wardiyah, 2017). Bagi pihak internal perusahaan khususnya manajemen, informasi laba yang ada pada laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor

dan kreditor, informasi laba tersebut diantaranya berguna untuk memprediksi laba di masa mendatang, mengestimasi daya melaba jangka panjang, mengevaluasi kinerja perusahaan, dan menaksir resiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Adanya ketidakpastian dari laba atau rugi operasional perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara dalam menyajikan laporan keuangan. Menurut Bahaudin dan Wijayanti, 2011 (dalam Jayanti, 2016) berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*), pihak manajemen diberikan fleksibilitas dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang berguna untuk menghadapi ketidakpastian dari laba atau rugi operasional perusahaan. Fleksibilitas tersebut dapat membantu manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan. Salah satu prinsip yang dapat digunakan dalam pelaporan transaksi keuangan adalah prinsip konservatisme.

Savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegara mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun mengakui pendapatan dan aset hanya ketika sudah yakin diterima. Suwardjono (2006) menyatakan bahwa "Sikap konservatif mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko". Manajemen akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya yang didasari pada kemungkinan kejadian, harapan atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan apabila manajemen perusahaan dihadapkan dalam situasi yang tidak pasti. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi masih menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat (Ursula dan Adhivinna, 2018). Laporan keuangan yang *understatement* dirasa lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan laporan keuangan yang dilaporkan secara *overstatement*. Tetapi di sisi lain, laporan keuangan perusahaan dapat menjadi bias atau tidak sesuai dengan nilai yang sebenarnya apabila perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Faktor yang pertama adalah profitabilitas. Menurut Moeljadi (2006) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan perusahaan sejenis. Selain itu, untuk menghindari adanya fluktuasi dari profitabilitas, biasanya perusahaan akan memiliki laba ditahan yang lebih banyak. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memunculkan biaya politis yang tinggi pula seperti pajak, sehingga penerapan konservatisme akuntansi dilakukan oleh perusahaan agar dapat membayar biaya pajak yang rendah (Jayanti, 2016).

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi konservatisme adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aktiva perusahaan (Sudana, 2011:20). Kreditor selaku pemberi pinjaman hutang perusahaan memiliki hak yang lebih besar atas pengawasan jalannya kegiatan operasional perusahaan ketika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi. Untuk menghindari risiko yang akan datang di kemudian hari seperti perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak mampu membayar hutang maka kreditor mensyaratkan perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif (sikap yang pesimis). Hal inilah yang menjadikan manajer perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme karena adanya hak pengawasan atas jalannya operasional perusahaan dari kreditor selaku pemangku kepentingan perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Pihak manajemen sebagai agen perusahaan lebih

mementingkan kesejahteraan dirinya melalui bonus yang didapat jika mampu melampaui target laba perusahaan, sehingga memilih untuk menerapkan prinsip akuntansi agresif (Putra *et al.*, 2019). Sedangkan pihak pemegang saham sebagai pemilik perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaan melalui penerapan prinsip konservatisme. Dengan demikian, apabila perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial lebih tinggi, maka manajemen perusahaan tersebut akan cenderung bertindak sejalan dengan tujuan dari pemegang saham sehingga lebih menerapkan prinsip konservatisme.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi?, (3) Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi, (2) Menguji pengaruh *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi, (3) Menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Pemakai laporan keuangan dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu pihak internal dan pihak eksternal (Halim dan Hanafi, 2016:27). Pihak eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, *supplier*, dan pemakai-pemakai lain seperti karyawan, analisis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak), dan Bapepam (berkaitan dengan perusahaan yang *go publik*). Pihak internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan harian (jangka pendek) dan juga jangka panjang. Laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan serta informasi yang lain seperti informasi industri dan kondisi ekonomi yang bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, pengetahuan dan kebijakan terkait akuntansi yang paling sesuai dalam menghadapi kondisi tertentu di masa datang. Kebenaran teori akuntansi positif dinilai dari kesesuaian antara teori dengan fakta atau praktik yang sebenarnya terjadi. Hipotesa dari akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990) diantaranya yaitu Hipotesis Kovenan Hutang (*Debt Covenant*), Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan*), dan Hipotesis Kos Politik.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Suwardjono (2006:245), Konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Akuntansi akan menentukan pilihan

perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada munculan (keadaan, harapan, kejadian, atau hasil) yang dianggap kurang menguntungkan. Definisi konservatisme menurut Juanda (2007) adalah prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan tersebut mengakibatkan laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Menurut Yadiati (2007:84) prinsip konservatisme menuntut sikap pesimis dari akuntan, pada saat akuntan dihadapkan pada pilihan teknik akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Implikasi konsep konservatisme terhadap pelaporan keuangan adalah bahwa pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Oleh karena itu, aplikasi konsep konservatisme merupakan perwujudan dari intrusi subjektif akuntan yang dapat mengakibatkan timbulnya bias, kesalahan, kemungkinan penyimpangan yang pada akhirnya bisa menyesatkan, maka terdapat kecenderungan yang memahami konservatisme bukan sebagai prinsip dalam akuntansi.

Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian dan risiko bisnis yang ada. Halim dan Hanafi (2016:41) menyatakan bahwa adanya ketidakpastian dan risiko bisnis harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. Sesuai pendekatan yang dilakukan oleh Watts (2003) pengukuran konservatisme dibagi ke dalam kelompok yaitu *Earning / Stock Return Relation Measure*, *Earning / Accrual Measures*, dan *Net Assets Measure*.

Kontroversi dalam Konservatisme

Menurut Savitri (2016) ada dua manfaat yang bertentangan terkait dengan penerapan konservatisme yaitu: (1) Akuntansi konservatif bermanfaat, akuntansi konservatif bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Konservatisme dinilai bermanfaat karena dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba perusahaan dan juga membatasi tindakan manajer dalam hal memanfaatkan asimetri informasi ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan, (2) Akuntansi konservatif tidak bermanfaat, Konservatisme dianggap sebagai prinsip akuntansi yang bias karena menunda pengakuan aset dan laba serta mengakui biaya dan rugi lebih cepat oleh karena itu disebut akuntansi konservatif tidak bermanfaat. Konservatisme mempengaruhi kualitas angka yang terdapat dalam neraca maupun nilai laba yang ada dalam laporan laba rugi. Akuntansi konservatisme juga akan menciptakan cadangan yang tidak tercatat sehingga memungkinkan manajemen bertindak lebih leluasa dalam melaporkan laba di masa mendatang.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri (Moeljadi, 2006). Adapun macam-macam rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Power of Total Investment*, *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai presentase dari rasio profitabilitas, menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan untuk membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis pasar (Wardiyah, 2017:104).

Leverage

Menurut Sudana (2011:20), rasio *leverage* mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Sedangkan menurut Moeljadi (2006:51), rasio-rasio *leverage* berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun

modal sendiri. Sirait (2019:134) menyatakan bahwa *leverage* sering juga disebut sebagai solvency. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh hutang yang dimiliki disebut solvabel, sedangkan perusahaan yang tidak mampu membayar seluruh hutangnya disebut insolvel. *Leverage* terbagi menjadi dua kelompok antara lain: *Financial structure* yang menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjai asetnya. *Financial structure* terdiri atas hutang lancar, hutang jangka panjang, dan modal. Selanjutnya adalah *capital structure* yang merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang contohnya hutang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba ditahan. *Leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban bunga yang harus dibayar tanpa memperhitungkan terlebih dahulu tingkat laba perusahaan (Sawir, 2010:10). Kreditor juga perlu menimbang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas kredit yang diberikan yang dapat dilihat melalui informasi *leverage* perusahaan.

Teori Agensi (Agency Theory)

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, biasanya telah dilakukan pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Arifin (2005:48), banyak keputusan yang diambil oleh manajer justru menguntungkan manajer dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Karena adanya pemisahan antara pihak pemilik dan pihak pengelola (manajemen), kemungkinan memunculkan perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak yang tidak bisa dihindari (Sudana, 2011:11). Perbedaan kepentingan inilah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*). Manajer mengetahui lebih banyak mengetahui informasi mengenai pengelolaan perusahaan daripada pemegang saham. Karena manajer memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi perusahaan, sedangkan pemilik (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja manajer di perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya asimetri informasi.

Ada dua macam asimetri informasi menurut Scott, 2015 (dalam Firmasari, 2016) yaitu *Adverse Selection*, dimana manajer mengetahui semua informasi dalam perusahaan baik keadaan maupun prospek perusahaan, namun manajer tidak memberikan informasi sesungguhnya dan menyesatkan para pemegang saham. Yang kedua adalah *Moral Hazard*, dimana kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak kerjanya.

Struktur Kepemilikan Manajerial

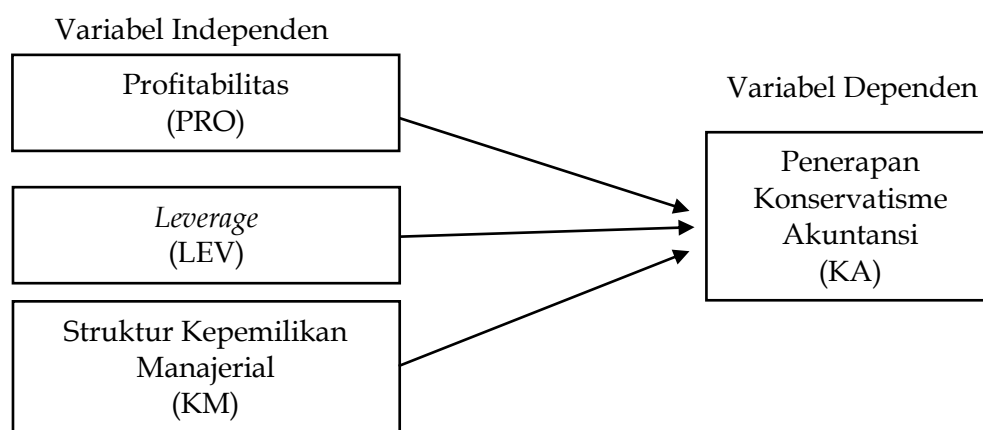
Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009). Struktur kepemilikan saham yang terdapat di perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan publik. Menurut Diyah dan Erman (2009), kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2010:487), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency problem* yang ada di perusahaan, dengan menggabungkan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dalam arti menyertakan manajer sebagai pemegang saham perusahaan. Teori agensi klasik menyatakan semakin besar kepemilikan oleh

manajerial akan mengarah pada keselarasan tujuan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai pengendali internal sekaligus pengawasan kegiatan operasional perusahaan. Porsi kepemilikan saham manajerial yang lebih besar di perusahaan, menuntut manajer untuk ikut dalam mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan memperoleh bonus atas pencapaian laba yang telah ditargetkan. Selain itu adanya kepemilikan manajerial, maka manajer perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan juga pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Hal ini dilakukan oleh manajer karena setiap tindakan atau keputusan yang diambil akan berdampak pada kesejahteraan dirinya sebagai pemegang saham perusahaan.

Rerangka Konseptual

Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan untuk pengembangan hipotesis maka dalam penelitian ini dikemukakan suatu rerangka konseptual yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan manajerial perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Rerangka konseptual model yang menggambarkan hubungan anatara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Laba menjadi salah satu indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Penilaian laba perusahaan dapat diukur menggunakan proksi rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Jika dikaitkan dengan prinsip konservatisme, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya, hal ini dilakukan karena prinsip konservatisme merupakan bagian dari manajemen laba yang digunakan untuk mengontrol nilai fluktuasi dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti contohnya beban pajak yang besar. Dalam rangka mengurangi pembayaran biaya politis, manajemen perusahaan akan cenderung melaporkan laba perusahaan yang rendah. Dimana perusahaan akan melaporkan keuangannya secara konservatif agar nilai laba perusahaan menjadi rendah dan perusahaan dapat membayar biaya politis seperti beban pajak dengan nilai yang rendah pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menunjukkan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi laba yang diperoleh, perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansinya. Dengan demikian hipotesis yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:
 H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Sumber dana hutang perusahaan salah satunya berasal dari kreditor. Sebelum meminjamkan dana ke perusahaan, kreditor perlu menimbang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas dana pinjaman yang diberikan Kreditor menggunakan informasi dari rasio *leverage* untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Dalam kaitannya dengan prinsip konservatisme, perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi memberikan hak yang lebih besar kepada kreditor dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan akuntansi perusahaan. Hak yang lebih besar dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak kreditor. Kreditor sebagai pihak pemberi pinjaman hutang mensyaratkan penggunaan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya apabila rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi. Oleh karena itu, manajer cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya karena adanya pengawasan dari kreditor selaku pihak yang berkepentingan atas hak yang dimiliki di perusahaan.

Hasil penelitian dari Quljannah *et al.*, (2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan melaporkan laporan keuangannya secara konservatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:
 H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah porsi kepemilikan saham oleh manajer yang ikut dalam pengambilan keputusan dari seluruh modal saham yang dimiliki perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, melainkan manajer ikut serta menanggung risiko keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam kaitannya dengan konservatisme, adanya kepemilikan saham manajerial yang besar mengakibatkan manajer akan melaporkan keuangan secara konservatif, hal ini dikarenakan pihak manajer telah menjadi bagian dari pemegang saham perusahaan yang secara otomatis keinginan manajer untuk mengembangkan nilai perusahaan lebih besar daripada kepentingan bonusnya. Dengan diterapkannya konservatisme akan membuat perusahaan menunda pengakuan laba perusahaan dan laba yang dilaporkan menjadi rendah sehingga timbul cadangan laba yang dapat digunakan untuk menaikkan nilai investasi perusahaan. Sebaliknya apabila kepemilikan saham manajerial lebih kecil dibandingkan pemegang saham yang lain, manajer akan melaporkan keuangan secara agresif atau tidak konservatif dimana manajer akan meninggikan nilai dari laba dan aset sehingga manajer akan mendapatkan insentif berupa bonus.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra *et al.*, (2019) bahwa persentase kepemilikan manajerial searah dengan penurunan atau peningkatan penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara mengolah dan menganalisis data guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan *go public* di sektor manufaktur. Periode pengamatan dilakukan pada tahun 2017 hingga tahun 2019. Variabel yang diteliti pada penelitian ini diidentifikasi dan diukur dengan jelas berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan penulis dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada situs Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2019, (2) Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial, (3) Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk satuan mata uang Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan cara studi kepustakaan dengan melakukan kajian sumber bacaan melalui buku dan sebagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah penelitian dan survei lapangan dilakukan melalui internet untuk memperoleh seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website www.idx.com dan Pojok BEI Stiesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014:58) menyatakan variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun menggunakan modal sendiri. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi yaitu *Return on Equity* (ROE). Rasio *Return on Equity* diukur dengan membagi nilai pendapatan setelah pajak dengan total ekuitas yang dirumuskan sebagai berikut (Wardiyah, 2017):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Dalam penelitian ini proksi leverage yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dirumuskan sebagai berikut (Sawir, 2010):

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sebagai salah satu cara untuk mengurangi permasalahan keagenan di perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi KM yaitu dengan membandingkan antara persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham yang beredar sesuai yang dirumuskan oleh Pramana (2010) adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dengan didasarkan pada munculnya kejadian dan hasil terburuk. Sehingga akuntansi yang menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangannya akan menghasilkan angka laba dan aset cenderung rendah sedangkan angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Proksi konservatisme akuntansi yang digunakan dalam penelitian adalah *net asset measure* yang dihitung menggunakan *market to book ratio* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan, 2000 (dalam Hotimah dan Retnani, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Harga nilai buku per saham}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyemplingan data, dan penyajian hasil. Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan untuk mendeskripsikan data tersebut terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel independennya terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 PRO_1 + \beta_2 LEV_2 + \beta_3 KM_3 + e$$

Keterangan:

KA : Konservatisme Akuntansi

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

PRO : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

KM : Kepemilikan Manajerial

e : *Residual error* (kesalahan)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:154). Melalui pendekatan grafik normal *Probability Plot* (P-Plot) data diasumsikan berdistribusi normal apabila titik (data) grafik menyebar pada sekitar garis diagonal dan searah pada garis diagonal. Sedangkan melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Autokolerasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi masalah autokolerasi. Adapun kriteria dari hasil uji Durbin Watson sebagai berikut: (1) Jika $d < dL$, maka ada kolerasi positif, (2) Jika $dL \leq d \leq dU$, maka tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa, (3) Jika $dU \leq d \leq 4-dU$, maka ada kolerasi positif maupun negatif, (4) Jika $4-dU \leq d \leq 4-dL$, maka tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa, (5) Jika $d > dU$, maka ada kolerasi negatif.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan kolerasi antara satu variabel independen. Model regresi yang baik menunjukkan tidak ada hubungan kolerasi pada setiap variabel independennya. Nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas. Nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji Scatterplot digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika dalam grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F (uji kelayakan model). Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai statistik F atau uji anova memiliki nilai signifikansi alfa (α) sebesar 0,05. Kriteria dalam uji statistik F adalah apabila nilai signifikansi alfa (α) untuk uji statistik F adalah $< 0,05$ menunjukkan variabel independen secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi alfa (α) untuk uji statistik F adalah $> 0,05$ menunjukkan variabel independen secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi terletak pada interval $0 < R^2 < 1$. Hasil dari uji Koefisien Determinasi

berdasarkan kriteria berikut (Ghozali, 2018) apabila nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, mengindikasikan adanya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan apabila nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, mengindikasikan tidak adanya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen yang secara individu berpengaruh dominan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PRO	51	-1.24	.22	.03	.20
LEV	51	.09	.92	.38	.21
KM	51	.07	.89	.36	.26
KA	51	.13	19.02	1.95	2.86
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Variabel profitabilitas (PRO) menunjukkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar -1,24 atau -124% terjadi pada PT Saranacentral Bajatama Tbk dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 0,22 atau 22% dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk. Nilai *mean* (rata-rata) profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang diteliti sebesar 0,03 dengan standar deviasi sebesar 0,20.

Pada variabel *leverage* (LEV) nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,09 terjadi pada PT. Emdeki Utama Tbk dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 0,92 terjadi pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) *leverage* dari perusahaan manufaktur yang diteliti sebesar 0,38 dengan standar deviasi sebesar 0,21.

Pada variabel struktur Kepemilikan Manajerial (KM) nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,07 dimiliki oleh PT. Emdeki Utama Tbk dan nilai maksimum atau nilai tertinggi dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk yang dimana PT. Betonjaya Manunggal Tbk memiliki struktur kepemilikan saham manajerial paling besar diantara sampel data penelitian yaitu sebesar 0,89 atau 89,45%. Nilai rata-rata Struktur Kepemilikan Manajerial dari perusahaan manufaktur yang diteliti sebesar 0,36 dengan standar deviasi sebesar 0,26.

Pada variabel konservatisme akuntansi (KA) menunjukkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,13 terjadi pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 19,02 dimiliki oleh PT. Asiaplast Industries. Sedangkan nilai rata-rata penerapan konservatisme akuntansi dari perusahaan manufaktur yang diteliti sebesar 1,95 dengan standar deviasi sebesar 2,86.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	β	Std. Error			
(Constant ^a)	.409	.343		1.193	.239
1 PRO	1.777	.462	.529	3.843	.000
LEV	.858	.396	.285	2.163	.036
KM	-.032	.306	-.014	-.106	.916

a. *Dependent Variable = KA*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil analisis regresi berganda berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh persamaan regresinya adalah $KA = 0,409 + 1,777PRO + 0,858LEV - 0,032KM + e$ yang dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) merupakan nilai cerminan variabel independen (X) apabila variabel dependen (Y) sama dengan 0. Berdasarkan model persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan manajerial adalah sama dengan 0 atau konstan maka variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,409.

Koefisien Regresi Profitabilitas sebesar 1,777. Nilai koefisien regresi yang bersifat positif sebesar 1,777 dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan penerapan konservatisme akuntansi artinya semakin meningkatnya profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penerapan konservatisme akuntansi perusahaan juga akan meningkat.

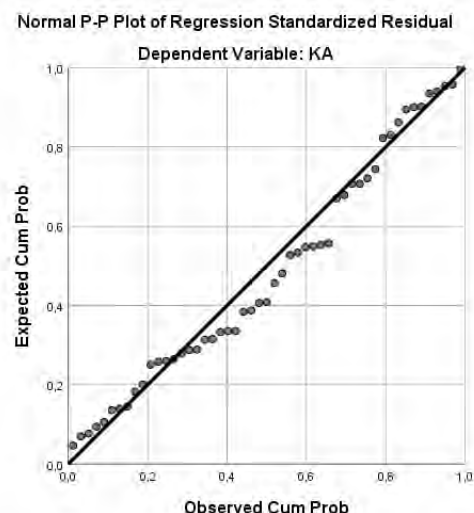
Koefisien Regresi *Leverage* sebesar 0,858. Nilai koefisien regresi yang bersifat positif sebesar 0,858 dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *leverage* dengan penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan. Artinya, semakin meningkatnya *leverage* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penerapan konservatisme akuntansi perusahaan juga akan meningkat

Koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial sebesar -0,032. Nilai koefisien regresi yang bersifat negatif sebesar -0,032 dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel struktur kepemilikan manajerial dengan penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan. Artinya semakin meningkatnya struktur kepemilikan manajerial di perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi perusahaan akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan grafik disajikan dalam Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji normalitas menggunakan pendekatan grafik normal plot menunjukkan titik (data) menyebar pada garis diagonal dan searah dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal. Selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		51
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.33717057
	<i>Absolute</i>	.108
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.108
	<i>Negative</i>	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191
<i>a = Test Distribution is normal</i>		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Sedangkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non-parameterik *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,108 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,191. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,191 > 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal.

Uji Autokolerasi

Hasil dari uji autokolerasi pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated	<i>Durbin Watson</i>
1	.522 ^a	.273	.227	.3477649	1.195

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokolerasi, nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini sebesar 1.195. Dalam tabel *Durbin Watson* diketahui nilai batas atas (dU) sebesar 1,6754 sedangkan nilai batas

bawah (dL) sebesar 1,4273. Nilai ini menunjukkan bahwa $d < dL$ sehingga dapat disimpulkan terdapat kolerasi yang positif pada data dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

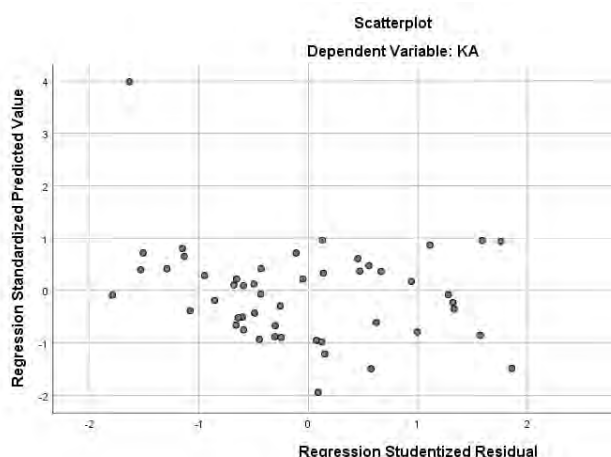
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PRO	.816	1.225
LEV	.894	1.118
KM	.858	1.166

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen (X) menghasilkan angka $> 0,10$ dan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) menghasilkan angka < 10 . Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Hasil dari perhitungan dari Uji kelayakan model menggunakan uji statistik F atau uji anova disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2.134	3	.711	5.882	.002 ^b
	Residual	5.684	47	.121		
	Total	7.818	50			

a. *Dependent Variable:* KA

b. *Predictors (Constant):* PRO, LEV, KM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai signifikan dalam penelitian ini sebesar 0,002 yakni kurang dari nilai signifikansi uji statistik F yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini diantaranya: profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu penerapan konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) ditunjukkan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522	.273	.227	.34776479

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R²) pada Tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,273 atau 27,3% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu penerapan konservatisme akuntansi sebesar 27,3% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil dari uji Koefisien Determinasi disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig
(Constant)	1.193	.293
PRO	3.843	.000
LEV	2.163	.036
KM	-.106	.916

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t pada Tabel 8 di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 3,843 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi < 0,05 mengindikasikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, (2) Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar 2,163 dengan nilai signifikan 0,036. Nilai signifikansi < 0,05 mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, (3) Variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai t sebesar -0,106 dengan nilai signifikansi 0,916. Nilai signifikan > 0,05 mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji analisis regresi berganda pada hasil koefisien regresi profitabilitas menghasilkan nilai sebesar 1,777 dengan nilai signifikansinya 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarti *et al.*, (2020) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Informasi dari laba digunakan oleh pihak investor dan kreditor untuk mengetahui prospek kinerja keuangan dan risiko investasi di masa mendatang. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dijadikan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan industri manufaktur yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Perusahaan industri manufaktur dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi merupakan bagian dari manajemen laba yang digunakan untuk mengontrol fluktuasi dari laba perusahaan agar terlihat tetap stabil. Selain itu, perusahaan industri manufaktur yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya dengan tujuan agar dapat membayar biaya politis seperti pajak yang rendah.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji analisis regresi berganda pada hasil koefisien regresi *leverage* menghasilkan nilai sebesar 0,858 dengan nilai signifikansinya 0,036. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018) yang menyebutkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quljanah *et al.*, (2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan industri manufaktur yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan cenderung semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Perusahaan industri manufaktur yang memiliki tingkat *leverage* (hutang) yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak begitu baik karena tingginya penggunaan porsi hutang untuk aktivitas perusahaan yang mengakibatkan semakin tingginya risiko keuangan perusahaan. Dalam kondisi ini, kreditor mensyaratkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Hal ini terjadi karena kreditor sebagai pihak pemberi jaminan hutang ke perusahaan memiliki hak yang besar dalam pengawasan kegiatan operasional dan pelaporan akuntansi perusahaan. Sehingga, manajer cenderung akan mengikuti persyaratan dari kreditor yaitu semakin menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi karena adanya pengawasan dari kreditor.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyebutkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji analisis regresi berganda pada hasil koefisien regresi kepemilikan manajerial menghasilkan nilai sebesar -0,032 dengan nilai signifikansinya 0,916. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dapat dikarenakan porsi struktur kepemilikan saham oleh manajerial yang ada dalam sampel perusahaan manufaktur periode 2017 hingga 2019 dalam penelitian ini hanya berkisar rata-rata 36% dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur. Nilai kepemilikan saham oleh manajerial yang cenderung rendah yaitu kurang dari 50% menandakan tidak ada relevansi antara besar kecilnya struktur kepemilikan manajerial perusahaan dengan penerapan prinsip konservatisme yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa persentase kepemilikan manajerial searah dengan penurunan atau peningkatan penerapan konservatisme akuntansi tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ursula dan Adhivinna (2018) serta Daryatno dan Santioso (2020) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Porsi kepemilikan saham oleh manajerial yang cenderung rendah mengisyaratkan bahwa rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan rendah pula. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang rendah dalam perusahaan, manajer akan bertindak sesuai dengan kesejahteraan dirinya sendiri dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan secara agresif yaitu dengan menaikkan nilai aset dan laba (tidak konservatif) dalam rangka untuk mendapatkan bonus. Selain itu, adanya kepemilikan saham oleh manajerial di perusahaan menjadi salah satu cara yang dapat mengurangi *agency problem*. Semakin besar struktur kepemilikan saham manajerial akan mengurangi permasalahan diantara pemilik (pemegang saham) dengan agen (manajer) sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Sebaliknya, semakin kecil struktur kepemilikan saham oleh manajerial akan meningkatkan *agency problem* sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang agresif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tinggi maupun rendahnya struktur kepemilikan saham oleh manajerial, tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017 hingga 2019. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, (2) *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan cenderung semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, (3) Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dikarenakan porsi kepemilikan saham oleh manajerial dalam sampel penelitian cenderung rendah rata-rata hanya 36% yakni

kurang dari 50% yang menandakan tidak ada relevansi antara besar kecilnya struktur kepemilikan saham oleh manajerial terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang diduga menjadi faktor dalam penerapan konservatisme akuntansi dari beberapa faktor yang ada dan juga perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga belum menggambarkan secara keseluruhan mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian sehingga tidak hanya menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur melainkan juga dapat menggunakan sampel perusahaan seperti industri jasa, industri perbankan, industri transportasi dan lainnya sehingga penelitian yang dihasilkan dapat menggambarkan keseluruhan industri perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang diduga mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, risiko litigasi, dan manajemen laba, (2) Bagi perusahaan hendaknya dapat mempertimbangkan profitabilitas dan *leveragenya* jika akan menerapkan pelaporan keuangannya secara konservatif, (3) Bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk investasi hendaknya memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan berhati-hati terhadap faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada pelaporannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A. dan W. J. Ermawati. 2018. Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* 9(3): 165-172.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Bahaudin, A. A. dan P. Wijayanti. 2011. Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi* 7(1): 86-101.
- Beaver, W. H. dan S. G. Ryan. 2000. Biases and lags in book value and their effect on the ability. *Journal of Accounting and Economics* 24: 3-37.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, dan 2019*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Daryatno, A. B. dan L. Santioso. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 4(1): 126-136.
- Diyah, P. dan Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* 2(1): 71-86.
- Firmasari, D. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. dan M. M. Hanafi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

- Hotimah, H. H. H. dan E. D. Retnani. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(10): 1-19.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009). DSAK-IAI. Jakarta.
- Jayanti, A. 2016. Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas, dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(10):1-17.
- Juanda, A. 2007. Pengaruh Risiko Ligitasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Simposiun Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bayu Media. Malang.
- Quljanah, M., E. Nuraina, dan A. L. Wijaya. 2017. Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(1): 477-488.
- Pramana, A. D. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pratanda, R. S. dan Kusmuriyanto. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 3(2): 256-262.
- Putra, I. G. B. N. P., A. A. P. A. M. P. Sari, dan G. D. Larasdiputra. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 18(1): 41-51.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Prentice-Hall. Toronto.
- Sirait, P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Expert. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Suwarti, T., L. W. Widadari, I. Nurhayati, dan S. Z. Ainunnisa. 2020. Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*: 627-631.
- Ursula, E. A. dan V. V. Adhivinna. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi* 6(2): 194-206.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Watts, R.L. 2003. Conservatism in Accounting Part 1: Explanation and Implications. *Accounting Horizontal* 17(3): 207-221.
- _____. dan J. L. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs.
- Yadiati, W. 2007. *Teori Akuntansi*. Kencana. Jakarta.